



Kajian Psikologi Sastra pada Cerpen *Samurai Karya Kuntowijoyo*

Henry Trias Puguh Jatmiko¹, Sugeng Bagus Permadi²

STKIP Al Hikmah Surabaya

henry@hikmahuniversity.ac.id¹, pembelajar553@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v8i2.1018>

First received: 30-08-2023

Final proof received: 30-09-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Arif dan Istrinya yang terdapat pada cerpen *Samurai*. Cerpen tersebut merupakan karya Kuntowijoyo dalam buku kumpulan cerpen *dilarang mencintai bunga-bunga* terbitan Pustaka Firdaus. Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra dan pendekatan teori kebutuhan Abraham Maslow dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian terfokus pada pengamatan aktivitas kejiwaan dari tokoh Arif dan istrinya yang dianalisis menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow untuk memperjelas Aktifitas kejiwaan dalam pemenuhan kebutuhan tokoh. Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki 5 kebutuhan yang harus terpenuhi dan terpuaskan meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan memiliki, rasa harga diri/penghargaan, dan aktualisasi diri.

Kata kunci: Psikologi sastra, Kebutuhan manusia, dan Teori kebutuhan

ABSTRACT

This study aims to describe the personalities of Arif and his wife in the Samurai short stories. Cepen is the work of Kuntowijoyo in a book, a collection of short stories, forbidden to love flowers published by Pustaka Firdaus. This research uses literary psychology study and Abraham Maslow's need theory approach with qualitative descriptive method. The research focuses on observing the psychological activity of the character Arif and his wife, which is analyzed using Abraham Maslow's theory of needs to clarify psychological activities in meeting the needs of the character. Maslow argued that humans have 5 needs that must be fulfilled and satisfied including physiological needs, security, love and belonging, self-esteem / appreciation, and self-actualization.

Key words: *Literary psychology, Human needs, Psychology, needs theory*

1. PENDAHULUAN

Saat ini sastra tulis sangat diminati dan berkembang dengan pesat. Gaya penulisan, bentuk alur, dan tujuan penulisan memberi banyak warna dalam karya sastra. Hal tersebut sebanding dengan banyaknya kajian mengenai sastra. Penggabungan berbagai macam disiplin ilmu banyak memberi pengaruh akan makna sastra sendiri. Psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra yang meneliti aspek psikologi pada suatu karya. Minderop (dalam Ririn, 2013:52) Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Penggunaan disiplin ilmu psikologi dalam sebuah kajian sastra memungkinkan kita dalam menguak aspek psikologi pada suatu tokoh dan memahaminya sebagai suatu nilai yang dapat memberikan pengetahuan, contoh dan teladan.

Cerita pendek atau biasa dikenal dengan istilah cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra tulis fiksi. Cerpen memiliki fungsi yang beragam, baik sebagai hiburan, sarana pendidikan hingga bentuk fiksi yang dijadikan sastrawan sebagai pembingkai sejarah pada masa itu (Ermawati, 2011:21-24) Didalamnya banyak mengangkat berbagai kisah perjalanan dan lika-liku kehidupan. Kita ketahui bahwa aspek psikologi berkaitan erat dengan aspek kehidupan. Pada kehidupan, manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia akan melakukan segala macam upaya untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Dalam kasus ini manusia ingin mencapai suatu kondisi yang aman dan nyaman.

Cerita pendek atau cerpen Samurai merupakan salah satu dari sekian banyak karya Kuntowijoyo yang terdokumentasi pada buku kumpulan cerpen *dilarang mencintai bunga-bunga* terbitan pustaka firdaus. Perlu kita ketahui bahwasannya cerpen karya Kuntowijoyo ini banyak mengangkat isu sosial dalam masyarakat. Di dalam cerpen tersebut juga disajikan usaha sang tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut terkait dengan sebuah teori kebutuhan. Abraham Maslow (1908-1970) seorang pakar psikologi memberikan gagasannya mengenai pengelompokan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi yaitu; Kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan aktualisasi diri.

Dalam teori Abraham Maslow, kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan menjadi bentuk segitiga terbalik yaitu : 1. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis 2. Kebutuhan akan rasa aman 3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki 4. Kebutuhan akan harga diri,

dan 5. Kebutuhan akan aktualisasi diri. Kajian ini dikhususkan untuk menguak dan menganalisis, bagaimana psikologi tokoh dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan teori kebutuhan humanistik Abraham Maslow.

Cerpen *samurai* karya Kuntowijoyo mengisahkan sebuah kehidupan tokoh Arif, seorang laki-laki mapan yang berkerja pada perusahaan kereta api negara. Dalam cerpen tersebut dikisahkan tokoh Alif yang baru saja memulai kehidupan rumah tangga dengan seorang wanita yang berprofesi sebagai seorang guru. Kehidupan keduanya mengalami panyak sekali pasang surut/ konflik yang memicu terjadinya suatu kekerasan, dalam hal ini pada istri Alif. Hal tersebut sangat kontras dengan permasalahan yang terjadi pada saat ini, banyak sekali tindak kekerasan pada perempuan baik dalam lingkup kehidupan rumah tangga / KDRT maupun dalam skala umum dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. (Syufri, 2009) memaparkan hasil studi yang dilakukan oleh Metro kota *philipina* mengenai bentuk- bentuk kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di antaranya, (1) Kekerasan fisik (2) Kekerasan seksual (3) Kekerasan emosi (4) Kekerasan ekonomi.

Dari hal tersebut penulis akan memaparkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam cerpen *Samurai* karya Kuntowijoyo, lewat sebuah analisis secara langsung pada cerpen, yang dihubungkan dengan teori kebutuhan abraham maslow yang memuat lima kebutuhan dasar manusia. Sebagai upaya untuk meminimalisasi kekerasan terhadap perempuan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan analisis kondisi psikologi dari tokoh Arif dan istrinya pada cerpen *Samurai* karya Kuntowijoyo dan dihubungkan dengan teori kebutuhan humanistik Abraham Maslow. Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat, Muhammad (2011:34-35) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut.

Deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif. Wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian. Dengan kata lain, wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika. Data yang deskriptif ini bisa jadi dihasilkan dari transkrip (hasil) wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi yang lain. Data yang banyak itu dirajut, diulas satu-satu, dianalisis secara rinci sehingga diperoleh laporan secara komprehensif. (Muhammad, 2011:34 – 35)

Bentuk Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut sesuai karena menekankan pada proses dari pada produk. Dalam artian, penelitian ini belum tentu sama dengan apa yang direncanakan. Hasil penelitian akan diketahui setelah melakukan analisis pada Cerpen Samurai Karya Kuntowijoyo. Penelitian Kuantitatif juga bersifat deskriptif, artinya penelitian ini memperlihatkan secara kongkret data yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kalimat, frase, dan kata yang penulis temukan dalam Cerpen Samurai Karya Kuntowijoyo.

Data diperoleh dari data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya (Arikunto, 2010: 22). Sumber data dalam penelitian ini adalah Cerpen Samurai Karya Kuntowijoyo terbitan Pustaka Firdaus setebal halaman. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis karya sastra yang menjadi sumber utama penelitian. Adapun langkah yang dilakukan adalah membaca secara intensif dengan memahami secara mendalam objek penelitian berupa cerpen. Mengidentifikasi data dan dihubungkan dengan teori Abraham Maslow. Menampilkan kutipan yang berhubungan dengan kondisi psikologi dari tokoh. Dan mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. PEMBAHASAN

Kepribadian tokoh Arif sebagai tokoh central Cerpen Samurai Karya Kuntowijoyo

1. Kebutuha Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan utama yang harus terpenuhi. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan biologis dan kelangsungan hidup dari seorang manusia. (physiology needs) merupakan kebutuhan dasar yang sangat diperlukan sebelum pemenuhan kebutuhan yang lain. kebutuhan psikologis berupa aktifitas untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Makan, minum, beristirahat, berkembangbiak (seks) adalah beberapa contoh kebutuhan fisiologi yang paling mendesak pemenuhannya. Tokoh Arif dalam cerpen Samurai mempunyai kebutuhan fisiologis. Hal tersebut di buktikan melalui tindakan dan perkataan yang tertuang pada novel. Berikut kebutuhan fisiologis dari tokoh Arif sebagai pemeran central.

A. Minum

Berikut kutipan yang membuktikan tokoh Arif membutuhkan minum untuk menghangatkan tubuhnya sebagai salah satu kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi dan terpuaskan.

“Jangan Takut Kedinginan, kau dapat pesan kopi atau the untuk memanaskan tubuh ” (Kuntowijoyo, 1992:66)

Dari kutipan itu tokoh arif sangat menikmati gelaran pesta perkawinannya hingga tengah malam, dia tidak takut untuk kedinginan karena dapat dengan leluasa dalam memesan the atau kopi hangat untuk menghilangkan rasa dingin.

B. Menikah

Menikah adalah salah satu kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan dalam segi (sex), melanjutkan/memiliki keturunan serta memiliki keluarga yang bahagia. Tokoh arif pada cerita pendek Samurai karya Kuntowijoyo menunjukkan hal tersebut lewat kutipan berikut.

“Ingin mendapat istri . maukah kau ? Laki-laki mana yang tidak menyukai perempuan !bereslah , maka segalanya diatur oleh masinis ” (Kuntowijoyo, 1992:66)

Dari kutipan tersebut rekan Arif yang seorang masinis menawarkan seorang perempuan untuk dinikahinya yaitu adik dari sang masinis , tanpa berpikir panjang atas tawaran tersebut Arif mengiyakan hal tersebut. Dan tanpa waktu lama sang masinis pun menyiapkan sebuah pesta pernikahan.

C. Kesenangan Kepuasan Psikologis

Manusia merupakan sebuah individu unik yang diciptakan oleh tuhan, memiliki akal dan nafsu yang berjalan seiringan dan saling menyokong untuk mewujudkan kesenangan dan kepuasan jiwa lewat sebuah hobi/ kegemaran, ataupun hal lainnya. Dalam hal ini tokoh arif sangat menyukai bunyi siteran dan tergambar dalam kutipan berikut.

“Aku sangat suka siteran, bunyi-bunyian dari kawat yang nyaring itu sangat menyentuh sarafku nikmatnya” (Kuntowijoyo, 1992:66)

Dalam Kutipan tersebut sangat tergambar arif sangat senang dengan bunyi-bunyian atau musik sehingga dia sangat menikmatinya hingga sampai menyentuh sarafnya.

D. Mendapat Upah /Bayaran (bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya)

Seorang Arif juga berjuang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan mencari nafka lewat bejkerja pada perusahaan kereta api negara, hal tersebut tergambar lewat kutipan sebagai berikut.

“Aku berkerja pada perusahaan Negara Kereta Api” (Kuntowijoyo, 1992:65)

2. Kebutuhan Rasa Aman

kebutuhan rasa aman adalah salah satu kebutuhan psikis yang mendorong individu untuk memperoleh rasa aman, nyaman, tenang dan tenang. Kebutuhan rasa aman muncul ketika individu telah terpuaskan kebutuhan fisiologinya. Tokoh Arif membutuhkan rasa aman dalam tiap tindakan yang mereka lakukan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa kutipan.

“Dimanakah sang masinis ipar itu ?jadi , baju dipinggiran dipan itu kuambil. Sambil membenarkan letak kancing baju aku buka pintu yang telah tertutup, entah siapa yang menutupnya . aku terkejut. Alangkah banyak orang diluar kamar. Ayah-ibu mertua , masinis dan yanglainnya...” (Kuntowijoyo, 1992:68)

Dari kutipan tersebut Tampak tokoh Arif sedang mencari sang masinis yang kebetulan adalah iparnya , dia mencari orang yang mampu menenangkan istrinya karena dia belum berpengalaman dalam menenagkan seorang perempuan yang menangis dan dia Arif menghindari tindakan kasar

3. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki (need for love and belongingness)

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki – dimiliki akan timbul jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi. Kebutuhan ini mendorong individu ingin dimengerti ,dipahami dan diperhatikan. Bentuk akan pemenuhan kebutuhan ini berupa kedekatan kepada anggota keluarga, persahabatan, memiliki pasangan serta keturunan. Dalam cerpen Samurai karya Kuntowijoyo disajikan hubungan emosional yang cukup erat antara Tokoh central Arif dengan istrinya, hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut.

“..Nah itu lah yang tepat . kami harus saling memberi dan menerima, apa itu istilahnya itu. Ya , dia harus berkorban demikian pula aku...” (Kuntowijoyo, 1992:70)

Hubungan cinta dan saling memiliki satu sama lain, sangat tampak karena adanya hubungan yang mengikat mereka berdua untuk saling memahami dan menerima satu sama lain.

4. Kebutuhan Rasa Harga Diri (need for self-esteem)

Kebutuhan ini dibagi menjadi dua bagian, yakni penghargaan yang berasal dari orang lain atau eksternal dan dari diri sendiri atau internal. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki keinginan untuk dihargai dan dihormati. Mendapat pujian ataupun pengakuan dari masyarakat dalam lingkungannya. (Sunyoto, Danang, 2013: 3) Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan akan harga diri dan penghargaan dibagi menjadi dua, yaitu penghormatan dari diri sendiri dan orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat dari individu untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. Tokoh Arif memiliki kebutuhan rasa harga diri dan mendapat penghargaan dari orang lain. Hal tersebut dapat tertuang dalam beberapa kutipan cerpen.

a. Penghargaan dari Orang Lain

Selain penghargaan dari diri sendiri, manusia juga memerlukan penghargaan dari orang lain sebagai pengakuan atas apa yang telah didapat atau dicapai. Berikut kutipan yang menyatakan adanya penghargaan dari orang lain.

“Semacam pesta yang sebenarnya. Aku kerajinan benar dengan siteran. Semalaman aku duduk dengan mereka , menari-narikan tangan, menyanyi-nyanyi, bersorak. Dengan cara itu tamu-tamu menjadi gembira dan menyebutku sebagai makhluk yang paling bergembira pada hari perkawinan....” (Kuntowijoyo, 1992:66)

Dalam kutipan tersebut Tokoh Arif melakukan hal-hal yang berlebihan agar tamu tamu memberikan pengakuan terhadapnya, bahwa dia adalah makhluk paling bahagia dalam hari pernikahannya

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (need for-self actualization)

Kebutuhan terakhir yang terdapat pada teori kebutuhan Abraham Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Yang dimaksud kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia untuk memperbarui, mengembangkan dan menambah kemampuan yang ada semaksimal mungkin. Aktualisasi diri bertujuan sebagai pembuktian dan eksistensi individu di lingkungannya. Tokoh Arif dalam cerpen Samurai karya Kuntowijoyo memperlihatkan rasa untuk Aktualisasi diri sebagai seorang laki-laki dan seorang suami, hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Pada penglihatanku laki-laki mempunyai hak penuh atas istrinya. Istri haruslah penurut, bukannya kita membayar mas kawin?” (Kuntowijoyo, 1992:65)

Lewat Kutipan tersebut Tokoh Arif menunjukkan diri sebagai laki-laki dan seorang suami atas istrinya sebagai bentuk akan aktualisasi diri

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan adanya usaha-usaha tokoh Arif dalam memenuhi kebutuhan fisiologi, rasa aman, rasa cinta dan memiliki, rasa harga diri, serta aktualisasi diri. hal itu sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Abraham Maslow mengenai teori hierarki kebutuhan manusia. dan dibuktikan dengan kutipan-kutipan yang merujuk langsung pada Cerpen Samurai Karya Kuntowijoyo. Kajian psikologi sastra terfokus pada aktifitas kejiwaan yang dilakukan oleh individu.

5. REFERENSI (setidaknya harus disediakan 10 referensi)

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dirjend Dikdasmen. (2010). *Pendidikan Karakter Kumpulan Pengalaman Inspirtif*. Jakarta: Kemendiknas.
- Ermawati. Z. (2011). Analisis Stilistika Dalam Cerpen. *Jurnal Pedagogia*,1 (1), Desember 2011: 21-34.
- Goble, F., G. (1987). *Mahzab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kansil, C.S.T. et al. (2006). *Modul Pancasila dan Kewarganegaraan* Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Kuntowijoyo. (1992). *Dilarang Mencintai Bunga Bunga Kumpulan Cerpen*. Jakarta :Pustaka Firdaus.
- Koswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahid, S. (2004). *Kapita Selektu Kritik Sastra*. Makassar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Neger Makassar.
- Ratna, N.K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sunyoto, D. (2010). *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wellek, R. et al. (1995). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.